JURNAL MEDIA SOSIOLOGI
BIDANG ILMU SOSIAL
Jurnal homepage : http://jms.fisip.unsri.ac.id

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Danau Teluk Gelam, Ogan Komering Ilir

Siska Yuliana[1], Alfitri[2], Yusnaini [2]

[1]Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This study aims to analyze community participation through the development of Teluk Gelam Lake tourism in Mulya Guna Village, Teluk Gelam District, Ogan Komering Ilir Regency. This study uses the concept of community participation according to Margono Slamet. The method used in this study is a qualitative research method. Qualitative descriptive research design. Purposive determination of informants. The unit of analysis used is the community, namely the people who live around tourism and workers in tourism objects. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. In this study, a case study is used. The technique of checking and validating the data used was triangulation.

The results showed that the factors affecting participation consisted of 3 factors, namely 1) Opportunity to participate: age, occupation and income and education level; 2) Ability to participate: to provide ideas and contribute energy; and 3) Willingness to participate: oneself (internal) and outside oneself (extern).

INFORMASI ARTIKEL		
Sejarah Artikel	:	
Diterima	:	01 Februari 2019
Disetujui	:	01 September 2019
Alamat Email: siska@gmail.com Correspondence Author: Siska Yuliana		
ISSN (PRINT) : 1412 – 1441 ISSN (ONLINE) :		

Keyword: *Community participation, tourism development.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam di Desa Mulya Guna Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan konsep partisipasi masyarakat menurut Margono Slamet. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Desain penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan secara purposive. Unit analisis yang digunakan adalah masyarakat yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar pariwisata dan pekerja di obyek wisata. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi partisipasi terdiri dari 3 faktor yakni 1) Kesempatan berpartisipasi: usia, pekerjaan dan penghasilan dan tingkat pendidikan; 2) Kemampuan berpartisipasi: memberikan ide dan menyumbangkan tenaga; dan 3) Kemauan berpartisipasi: diri sendiri (intern) dan luar diri (ekstern).

Kata kunci: *Partisipasi masyarakat, Pengembangan pariwisata.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang kaya akan obyek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sejak pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar bagi negara.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Peranan Pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat mennetukan berkembang tidaknya suatu obyek wisata. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pengembangan pariwisata harus didukung oleh kerja sama semua pihak, baik dari kalangan swasta, tokoh masyarakat maupun pihak pemerintah daerah. Dalam usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu menjadi tanggung jawab bagi seluruh pihak, sedangkan bentuk pemberian informasi-informasi kepada wisatawan dari berbagai daerah tentang kondisi wilayah merupakan tanggung jawab pihak swasta dan Pemerintah Daerah. Pengembangan sektor pariwisata tersebut salah satunya terletak di Provinsi Sumatera Selatan yakni obyek wisata Danau Teluk Gelam.

Danau Teluk Gelam merupakan salah satu obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, tepatnya di Desa Mulya Guna, Kecamatan Teluk Gelam yang menjadi tujuan wisata dari berbagai daerah. Perkembangan pariwisata Danau Teluk Gelam ini mengalami kemajuan yang pesat. Danau Teluk Gelam pernah dijadikan sebagai salah satu tempat pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVI, khususnya cabang olahraga dayung dan ski air, pondok pemandu serta tribun untuk penonton. Oleh karena itu, dalam upaya pembangunan sektor pariwisata diperlukan pula fasilitas pelayanan wisatawan diantaranya sarana transportasi, akomodasi yang nyaman, keamanan serta hal lain yang dianggap perlu untuk menunjang program pengembangan pariwisata.

Konsep pengembangan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dalam pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam yang tercantum dalam Master Plans Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKI yaitu peninjauan lokasi dan penanaman pohon manggis di sekitar obyek wisata, pembangunan destrinasi di samping Aula Diklat Teluk Gelam yang berupa pembangunan pondok lesehan untuk duduk bersantai para wisatawan dan pembangunan trotoar untuk pengunjung Teluk Gelam yang hendak berjalan kaki.

Selain itu, dalam konsep pengembangan Danau Teluk Gelam dibutuhkan peran serta antar dinas jajaran Pemkab OKI, seperti Dinas PU dan Tata Ruang harus membantu perbaikan jalan di area Teluk, Dinas Kelautan dan Perikanan membuat lokasi pembibitan ikan atau kolam pemancingan, Dinas Perdagangan dan TP PKK membuat tempat penjualan souvenir dan panganan khas daerah juga disiapkan kolam renang, Dinas Ketahanan Pangan,

Tanaman Pangan dan Holtikultura membuat lokasi agro tani di sekitar obyek wisata Danau Teluk Gelam serta untuk pihak swasta atau investor dapat mengelola Hotel Kembar dengan membuat aula yang memadai untuk menggelar event atau hiburan untuk menarik pengunjung.

Keterlibatan masyarakat sangat penting karena masyarakat merupakan salah satu unsur utama di dalam sistem pengembangan yang saat ini semakin dituntut peran sertanya. Pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat menjadi salah satu perhatian khusus bagi Pemerintah terutama pada pengembangan jangka panjang yang dapat menjadi lokomotif perekonomian Indonesia. Melalui pengembangan wisata Danau Teluk Gelam ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal agar memiliki rasa bangga terhadap lokasi yang dimilikinya, mendorong partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan kemampuan mengelola usaha pariwisata dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan kepekaan budaya agar menjadi bagian dari perilaku dan kebutuhan dalam mengembangkan sumber daya alam di masa yang akan datang serta dapat menjadikan kembali pariwisata Danau Teluk Gelam menjadi salah satu obyek wisata andalan yang menarik untuk dikunjungi.

Dari latar belkang tersebut, paper ini menjelaskan tentang (1) bentuk partisipasi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam dan, (2) faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Pariwisata merupakan aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu ’kewajiban’, dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya, berwisata dapat diidentikkan dengan ’berlibur di daerah lain’ (Jhon Urry dalam Pitana, 2005).

Partisipasi Masyarakat

Partisipasi sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang bernuansa pembangunan, kebijakan, dan pelayanan Pemerintah. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam satu kegiatan. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lainnya (Dawam Rahajo dalam Alfitri et al., 2014).

Partisipasi hanya mungkin dilakukan bila seseorang memiliki kapital sosial yaitu jaringan kerja, aturan-aturan yang jelas dan kepercayaan. Jaringan merupakan lintasan bagi proses berlangsungnya pertukaran, sementara kepercayaan menjadi stimulus agar proses pertukaran tersebut berjalan lancar sementara norma atau aturan merupakan jaminan bahwa proses pertukaran itu berlangsung adil atau tidak. Ditinjau dari persepektif sosiologis, partisipasi dapat dianalogikan sebagai proses pertukaran. Pertukaran terjadi karena adanya interaksi. Interkasi berarti

melibatkan lebih dari satu orang. Interaksi merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh *cost and benefit*. Pertukaran yang terjadi antara hak dan kewajiban yang terkait pada kandungan kapital dan diatur oleh norma dan nilai sehingga pertukaran tersebut berlangsung adil (George Homans dalam Damsar, 2010).

Pengembangan istilah partisipasi, Margono Slamet (dalam Mardikanto et al., 2010) mengemukakan partisipasi masyarakat adalah peran serta dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan, dan ikut serta dalam memanfaatkan hasil serta menikmati hasil-hasil pembangunan yang nyata. Artinya, perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka.

Melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekadar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparat) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya. Meskipun partisipasi masyarakat merupakan sesuatu yang harus ditumbuhkembangkan dalam proses pembangunan, namun dalam praktekkannya, tidak selalu diupayakan sungguh-sungguh. Misalnya, persepsi yang kurang tepat yang menilai masyarakat ”sulit diajak maju” (Geertz dalam Alfitri, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2005) merupakan suatu metode pengumpulan data mengenai pandangan, perbuatan, maupun perkataan informan atau pelaku mengenai keadaan dirinya atau lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik mereka, dimana penelitian ini tidak hanya ditujukan pada obyek yang akan diteliti, namun obyek sekitar yang mempengaruhi pun menjadi satu kesatuan yang juga diteliti

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, tepatnya di Desa Mulya Guna. Pemilihan ini didasari oleh (1) Danau Teluk Gelam merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang pernah menjadi tuan rumah penyelenggaraan Jambore Nasional se-Indonesia pada tahun 2011, (2) Desa Mulya Guna merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir yang pernah menjadi tuan rumah penyelenggara event Nasional PON XVI tahun 2004 yang diselenggarakan di Obyek Wisata Danau Teluk Gelam.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2009).

Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu dengan cara purposive atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti dengan dilatarbelakangi oleh keinginan peneliti atas beberapa pertimbangan untuk memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan (Moleong, 2005).

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi danau Teluk Gelam, misal masyarakat yang menetap dan membuka usaha dagang
2. Masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja di obyek wisata, misalnya Tour Guide, tukang parkir/satpam, penjaga hotel, dan pemeliharaan kebersihan
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir beserta jajarannya
4. Aparat desa Mulya Guna beserta jajarannya
5. Tokoh masyarakat desa Mulya Guna

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan di atas dapat dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori informan yaitu sebagai berikut:

1. Informan Utama

Kategori masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata yang menjadi informan adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar obyek wisata selama lebih dari 1 (satu) tahun dan masyarakat yang membuka usaha toko makanan maupun minuman di dalam obyek wisata, serta pekerja obyek pariwisata yang menjadi informan adalah masyarakat yang telah bekerja selama lebih dari 1 (satu) tahun, misalnya Tour Guide, tukang parkir/satpam, penjaga hotel, dan pemeliharaan kebersihan.

2. Informan Pendukung

Individu yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berprofesi sebagai jajaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten OKI dan sebagai aparat dan tokoh masyarakat desa Mulya Guna yang telah turut campur tangan dalam tahap pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi kualitatif, wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2009). Teknik keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi (Burhan, 2003). Teknik analisis data dengan menggunakan Teknik analisis interaktif (Miles dan Huberman dalam Gunawan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata

Partisipasi masyarakat melalui pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam dibagi menjadi 4 (empat) tahapan menurut Yadav (dalam Mardikanto, 2010 : 95) yaitu sebagai berikut.

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan
3. Partisipasi masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan.

Keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan /pengambilan keputusan sangat berpengaruh pada pelaksanaan pengembangan obyek wisata Danau Teluk Gelam yang telah dirumuskan sebelumnya. Dengan demikian, tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam proses pembangunan dan pengaruhnya sangat besar pada tahap selanjutnya.

Tabel 1. Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pengambilan Keputusan

Informan	Bentuk Partisipasi
Warga Desa/Ketua RT	Hadir rapat dan usul mengenai pembuatan papan selfi dan lahan parkir serta dibentuknya pasar modern untuk wisatawan membeli cinderamata
Warga Desa/Satpam	Memberikan masukan mengenai lahan kosong yang ada di obyek wisata ditanami pohon durian
Tokoh Masyarakat	Hadir rapat dan usul mengenai agar seluruh masyarakat dapat terlibat secara keseluruhan
Warga Desa/Guru	Memberikan saran untuk diadakannya perpustakaan keliling di obyek wisata dan dibuatkan wahana permainan untuk anak-anak yang bersifat mendidik

Sumber: Wawancara peneliti, 2018

Partisipasi masyarakat merupakan peran serta dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan, dan ikut serta dalam memanfaatkan hasil serta menikmati hasil-hasil pembangunan yang nyata adalah peran serta masyarakat disini harus dilibatkan dan ditumbuhkembangkan dalam proses pembangunan. Serta dukungan pejabat sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan parsipatoris supaya dapat berhasil (Cernea dalam Mikkelsen, 2011).

Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan

Keterlibatan masyarakat dalam suatu pelaksanaan kegiatan pembangunan sangat penting. Dengan adanya kerja sama antar setiap pihak, baik itu pihak masyarakat desa Mulya Guna, aparat desa maupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat meningkatkan kembali kualitas obyek wisata Danau Teluk Gelam dan pelaksanaan pengembangannya akan berjalan dengan baik.

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Informan	Bentuk Partisipasi
Warga Desa/Satpam	Mengawasi dan menjaga keamanan disetiap jalannya pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam
Warga Desa/Pekerja Bersih-Bersih	Menjaga lingkungan obyek wisata, termasuk pemotongan rumput di depan gerbang obyek wisata
Warga Desa/Karang Taruna	Penjagaan lahan parkir agar kendaran pengunjung tidak semrawut
Warga Desa/Pekerja Buruh	Bekerja menanam sayur-mayur demi berkembangnya bidang agrowisata
Warga Desa/ Pedagang	Menjual makanan dan minuman bagi wisatawan sekaligus dapat memperkenalkan kuliner khas Palembang
Warga Desa/Guru	Mempromosikan terkait bidang pariwisata saat proses belajar mengajar
Warga Desa/Tokoh Masyarakat	Mempromosikan mengenai obyek wisata dari mulut ke mulut

Sumber: Wawancara peneliti, 2018

Partisipasi masyarakat ditunjukan dengan ikut serta memberikan bantuan tenaga dan waktu untuk mendukung pelaksanaan pengembangan Danau Teluk Gelam. Hal ini terlihat dari keikutsertaan informan mengikuti kegiatan yang ada di daerahnya. Sesuai dengan pendekatan partisipasi yang dikemukakan oleh Slamet (dalam Mardikanto et al., 2010) menunjukan bahwa partisipasi merupakan peran serta dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan, dan ikut serta dalam memanfaatkan hasil serta menikmati hasil-hasil pembangunan yang nyata.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Keterlibatan dalam tahapan evaluasi terhadap kegiatan pembangunan sangat penting. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi antar setiap pihak dalam pemantauan (monitoring) dan evaluasi dapat mempertebal rasa tanggung jawab terhadap tugas dan wewenang dalam pelaksanaan pekerjaan serta dapat mencegah terjadinya penyimpangan, kelainan dan kelemahan agar tidak terjadi kerugian yang tidak diinginkan. Secara umum dengan adanya pemantauan dalam jalannya suatu proses pengembangan dapat mengukur hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan menganalisa semua hasil pemantauan (monitoring) untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan lanjutan.

Akan tetapi, keterlibatan masyarakat lokal dalam melakukan pemantauan terhadap pengembangan obyek wisata terlihat minim hanya pekerja obyek wisata yang terlibat. Alasannya, karena pelaksanaan pengembangan dilakukan oleh Pemerintah tanpa melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat tidak berkompetensi untuk melakukan pemantauan dan merasa tidak perlu untuk melakukan pemantauan terhadap apa yang terjadi di sekitar mereka. Pola pembangunan yang top-down tidak melatih masyarakat untuk dapat mengetahui permasalahan dan potensi yang mereka miliki, sehingga mereka gagal dalam menentukan tujuan hidupnya.

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat pada Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Informan	Bentuk Partisipasi
Warga Desa/Ketua RT	Evaluasi mengenai rumah knockdown banyak yang rusak
Warga Desa/Guru	Evaluasi mengenai restaurant obyek wisata yang terlalu mahal
Tokoh Masyarakat	Evaluasi mengenai kolam pemancingan yang bersih dan bagus
Karang Taruna	Evaluasi mengenai wahana permainan Jet Ski yang bagus dan murah
Warga Desa/ Pengunjung	Evaluasi mengenai fasilitas Bumi Perkemahan Danau Teluk Gelam yang memadai

Sumber: Wawancara peneliti, 2018

Secara umum dengan adanya pemantauan dalam jalannya suatu proses pengembangan dapat mengukur hasil yang

sudah dicapai dalam melaksanakan program dengan menganalisa semua hasil pemantauan (monitoring) untuk dijadikan bahan dalam mempertimbangkan keputusan lanjutan. Akan tetapi, keterlibatan masyarakat lokal dalam melakukan pemantauan terhadap pengembangan obyek wisata terlihat minim hanya pekerja obyek wisata yang terlibat.

Partisipasi Masyarakat dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Pada dasarnya manfaat yang dirasakan oleh warga desa Mulya Guna adalah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disana, baik dari sisi pengetahuan, ekonomi, sosial, lingkungan dan politik. Berdasarkan hasil observasi dan temuan yang peneliti dapatkan, bahwa dalam pembangunan yang telah dihasilkan dalam pengembangan obyek wisata Danau Teluk Gelam memberikan manfaat yang besar bagi sebagian masyarakat setempat. Karena dengan adanya pembangunan obyek wisata, pengunjung semakin bertambah, sehingga dengan banyaknya pengunjung masyarakat akan memanfaatkan kesempatan bagi masyarakat untuk menjajakan jualannya di sekitar wahana obyek wisata Danau Teluk Gelam.

Tabel 4. Partisipasi Masyarakat pada Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Informan	Bentuk Partisipasi
Warga Desa/ Buruh	Menjadi karyawan di obyek wisata Danau Teluk Gelam
Warga Desa/Pedagang	Berjualan di obyek wisata Danau Teluk Gelam
Warga Desa/Guru	Dapat menerangkan materi mengenai kepariwisataan dengan cepat
Warga Desa/Pengunjung	Menambah wawasan dan mendapatkan teman baru
WargaDesa/ Pekerja Bersih-Bersih	Menjadi karyawan untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga
Warga Desa/Satpam	Menjadi karyawan dalam menjaga keamanan obyek wisata

Sumber: Wawancara peneliti, 2018

Adanya obyek wisata Danau Teluk Gelam telah memberikan peluang bagi sebagian masyarakat untuk menambah pengehasilan mereka, yang dimana mereka setiap hari-hari libur lebaran idul fitri dan hari libur idul adha mereka melakukan pekerjaan sampinngan, seperti misalanya mereka membuka warung makan yang hanya dibuka pada hari-hari besar, dan berbagai pedagang lainnya yang menjual disekitaran obyek wisata Danau Teluk Gelam. Walaupun yang diperioritaskan dapat mencari penghasilan di kawasan obyek wisata Danau Teluk Gelam adalah warga masyarakat desa Mulya Guna, namun ternyata jika dihari-hari libur banyak penjual dari desa-desa sekitar lainnya yang datang menjajakan dagangannya. Ini dikarenakan adanya kesadaran dari masyarakat bahwa dengan adanya obyek wisata Danau Teluk Gelam bisa memberi mereka keuntungan ataupun bisa menambah dari penghasilan mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Slamet (dalam Mardikanto et al., 2010) menyatakan bahwa tumbuh berkembangnya partisipasi masyarakat

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembangunan, yaitu sebagai berikut.

1. Kesempatan untuk berpartisipasi yang dikarenakan factor (1) usia, (2) pekerjaan dan penghasilan, (3) pendidikan
2. Kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata adalah (1) sumbangsih ide dan, (2) tenaga
3. Kemauan untuk berpartisipasi ini terdiri atas, (1) kemauan berasal dari faktor intern (dalam diri) dan, (2) kemauan berasal dari faktor ekstern (luar diri

KESIMPULAN

Program pengembangan obyek wisata Danau Teluk Gelam berbasis partisipasi masyarakat dilakukan melalui empat bentuk tahapan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam monitoring dan evalusi pembangunan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan ini sudah berjalan baik.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat ada tiga, yaitu kesempatan, kemampuan dan kemauan untuk berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, A., Mohd, M. A., & Abdul, R. A. (2014). Culturally-responsive strategies for resolving social conflict in rural community. *Mediterranean Journal Of Social Social Sciences*, *5*(20), 375–385.

Burhan, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Creswell, J. W. (2009). Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Damsar, S. (2010). Pengantar Sosiologi Politik. *Jakarta: Kencana Prenada*.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, *143*.

Mardikanto, T., Lestari, E., Anantanyu, S., & Saddhono, K. (2010). *Konsep-konsep pemberdayaan masyarakat: acuan bagi aparat birokrasi, akademi, praktisi, dan peminat/pemerhati pemberdayaan masyarakat*. Fakultas Pertanian UNS.

Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Moleong, L. J. (2005). Metode Penelitian Kualitatif Cet. 21. *Bandung: Rosda Karya*.

Pitana, I. (2005). *Sosiologi pariwisata*.